BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara yang memiliki ragam budaya yang beragam. Salah satu kebudayaan asli Indonesia adalah batik. Batik adalah seni gambar diatas kain untuk pakaian yang dibuat dengan tehnik rintang menggunakan material lilin. Batik merupakan kerajinan Indonesia yang memiliki nilai seni tinggi dan telah menjadi bagian dari budaya Indonesia sejak lama. Kata batik berasal dari bahasa Jawa yang berarti menulis. Sebagaimana namanya *mbatik* adalah *ngemban* yang berarti menulis serta *titik* yang berarti membuat titik yang berasal dari bahasa Jawa, yang secara filosofis berarti padat karya. Karena membatik membutuhkan banyak tenaga kerja. Mulai dari mendesain, menggambar motif, membuka-tutup kain dengan malam, mewarnai, hingga memasarkan batik itu sendiri.

Awalnya, batik memiliki ragam corak dan warna yang terbatas, dan beberapa corak yang hanya boleh dipakai oleh kalangan tertentu. Namun seiring perkembangan jaman menjadikan batik berkembang dan makin beragam. Sehingga sekarang batik memiliki banyak corak yang dihasilkan dari berbagai daerah di Indonesia. Kondisi ini menyebabkan setiap daerah berusaha mencari motif-motif yang khas untuk mewakili daerahnya.

Sekarang keberadaan batik bisa dimiliki oleh siapa saja, tidak terbatas pada status, golongan, maupun jabatan. Namun pemakaian batik masih dominan dikenakan oleh orang dewasa, itu pun sering dipakai apabila ada acara-acara khusus. Para remaja masih terbilang kurang untuk memakai batik dalam rutinitasnya sehari-hari. Dan biasanya hanya dipakai sebagai seragam sekolah, terlepas dari itu pemakaian batik di kalangan remaja masih kurang. Ini dikarenakan para remaja lebih menyukai model-model pakaian yang lebih modern dibandingkan dengan pakaian khas Indonesia.

Salah satunya adalah batik Cimahi, batik Cimahi memang tidak termasuk ke dalam kategori klasik layaknya batik Cirebon, Garut, Pekalongan, Solo, maupun Yogyakarta. Namun kondisi itulah yang memotivasi para seniman batik Kota Cimahi untuk menciptakan dan mengembangkan motif batik khas Cimahi. Sekarang kota Cimahi memiliki kebanggaan budaya tersendiri yaitu batik Cimahi. Itu berarti kota Cimahi setidaknya telah memberikan kontribusi bagi ragam kekayaan budaya Indonesia. Dan memberikan warna tersendiri pada batik Jawa Barat agar dapat mengimbangi batik-batik yang kebanyakan berasal dari daerah Jawa Tengah dan Jawa Timur.

Menurut Dekranasda kota Cimahi, batik Cimahi pertama kali dibuat melalui suatu kompetisi yang diadakan oleh Dewan Kerajinan Nasional Daerah (Dekranasda) kota Cimahi yang diketuai oleh Atty Suharti Tochija. Kompetisi ini sendiri merupakan hasil musyawarah yang diikuti oleh tokoh masyarakat, seniman, pengusaha, dan unsur Dekranasda kota Cimahi lainnya. Dengan adanya kompetisi ini, identitas kota Cimahi pun akan terangkat melalui hasil kreativitas masyarakatnya sendiri. Batik Cimahi telah diperkenalkan pada masyarakat, terutama masyarakat Cimahi, pada tanggal 21 Juni 2009 yang bertepatan dengan hari ulang tahun kota Cimahi yang ke-8.

Penanaman kecintaan terhadap kebudayaan Indonesia perlu ditanamkan sejak dini. Mesti adanya sarana dan prasarana yang menunjang agar hal itu dapat terwujud dengan baik. Salah satu tempat yang dibuat pemerintah kota Cimahi adalah Lembur Batik. Tempat ini berdiri tepatnya pada bulan Juli 2009 setelah batik Cimahi terlahir. Ini merupakan upaya pemerintah kota Cimahi dalam melestarikan dan mempertahankan Batik Cimahi. Pada Lembur Batik diberikan pengetahuan tentang titik sejarah batik Cimahi, proses pembuatan batik Cimahi berdasarkan jenis proses pembuatannya yaitu terdiri dari batik cap dan batik tulis, hingga proses akhir dalam pembuatan batik Cimahi.

Dapat disimpulkan bahwa kegiatan yang ada di Lembur Batik tersebut dibagi menjadi dua, yaitu menjual produk-produk batik Cimahi dan

mengadakan pelatihan membatik bagi para pengunjung yang ingin belajar membatik. Pelatihan membatik inilah yang menjadi kegiatan utama dalam menarik minat pengunjung, karena di Lembur Batik diajarkan bagaimana proses membatik dari awal hingga ke tahap akhir.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Kurangnya informasi kepada masyarakat tentang keberadaan Lembur Batik sebagai pusat wisata belanja batik khas Cimahi dan sebagai tempat paling tepat untuk menelusuri titik sejarah perjalanan batik Cimahi.
2. Perlunya pengetahuan sejak dini tentang kekayaan budaya kepada remaja.
3. Masih minimnya minat para remaja untuk mengenakan batik.
4. Belum adanya sarana atau tempat pendidikan dari pemerintah daerah yang didalamnya terdapat pembelajaran tentang cara membatik, karena biasanya membatik diajarkan secara turun temurun oleh generasi keluarga diatasnya.
5. Kurangnya informasi tentang Lembur Batik sebagai tempat pembelajaran pembuatan batik Cimahi.
6. Masih minimnya promosi yang dilakukan Lembur Batik selaku upaya untuk memperkenalkan batik yang telah dikukuhkan oleh UNESCO sebagai warisan budaya dunia dari Indonesia.
7. Perlunya informasi kepada masyarakat tentang keberadaan Lembur Batik sebagai pusat pelestarian batik Cimahi terbesar di kota Cimahi, dengan menjadikan Lembur Batik sebagai salah satu laboratorium budaya.
8. Perlu adanya pemahaman bahwa upaya pelestarian batik tidak melulu dilakukan turun-temurun di satu garis keturunan keluarga. Selama ada kemauan siapapun bisa belajar membuat kain batik. Sekalipun mereka bukan keluarga seniman batik.

1.3 Fokus Masalah

Berdasakan uraian yang di jelaskan diatas, dalam upaya menjelaskan ruang lingkup permasalahan yang dihadapi, maka penulis mengemukakan masalah sebagai berikut :

*“*Bagaimana membuat konsep perancangan bentuk visual yang memberikan informasif dan persuasif dalam media promosi tentang keberadaan Lembur Batik sebagai tempat untuk belajar membatik ?*“*

1.4 Tujuan Perancangan

Tujuan perancangan dari Lembur Batik ini adalah agar para remaja saat ini mau untuk belajar tentang kebudayaannya sendiri, khusunya belajar untuk membatik di Lembur Batik agar para remaja bisa membatik dan dapat membatik sesuai keinginan sendiri.

1.5 Batasan Masalah

Begitu banyak potensi-potensi yang dimiliki oleh Lembur Batik sehingga potensi untuk maju sangat terbuka lebar untuk bersaing dalam persaingan pasar yang cukup ketat. Oleh karena itu, permasalahan masalah ini membahas tentang batik Cimahi dalam lingkup lokasi dan kegiatan yang ada didalam Lembur Batik Cimahi sebagai sentra terbesar batik Cimahi.

1.6 Definisi

- Promosi

  Promosi adalah upaya untuk memberitahukan atau menawarkan produk atau jasa pada dengan tujuan menarik calon konsumen untuk membeli atau mengkonsumsinya. Dengan adanya promosi produsen atau distributor mengharapkan kenaikannya angka penjualan. (Kotler, Armstrong, 2007)

- Lembur

  Kata “lembur” yang berasal dari bahasa Sunda yang memiliki arti bagian kampung yg merupakan suatu kesatuan.

- Batik

  Batik adalah kain bergambar yang pembuatannya secara khusus dengan menuliskan atau menerakan malam pada kain, kemudian pengolahannya diproses dengan cara tertentu. Batik atau kata batik berasal dari bahasa Jawa *amba* yang mempunyai arti menulis dan titik. Kata batik merujuk pada kain dengan corak atau gambar yang dihasilkan oleh bahan malam (*wax*) yang diaplikasikan ke atas kain, sehingga menahan masuknya bahan pewarna (*dye*). (Aurino, 2007)

- Cimahi

  Dijelaskan dalam laman resmi kota Cimahi bahwa, kota Cimahi adalah sebuah kota di Provinsi Jawa Barat, Indonesia. Kota ini terletak di sebelah barat Kota Bandung. Cimahi dahulu bagian dari Kabupaten Bandung, yang kemudian ditetapkan sebagai kota administratif. Kota Cimahi mendapat julukan sebagai "Kota Tentara" atau “Kota Militer” karena di kota ini banyak pusat pendidikan untuk militer atau tentara. Karena disana banyak terdapat pusat-pusat pendidikan militer atau tentara.

- Sentra

  Sentra adalah suatu tempat yang menjadi pusat (tengah-tengah). Seperti pusat (kota, industri, pertanian, dan sebagainya).

- Laboratorium budaya

  Laboratorium budaya adalah tempat tertentu yang dilengkapi dengan peralatan dan perlengkapan untuk mempelajari suatu kebudayaan (kerajinan) tertentu.